

Enaknya menyentuh seorang gadis !

By [GK](#) on Feb 10, 2008 in [Renungan](#), [Kehidupan Kristen](#)

Cerita ini saya tulis ulang dari sebuah bacaan, yaitu tulisan dari ceramah Dr. C.T.Shen ketika menjelaskan tentang Buddhisme di Christ Church, Ridgewood, New Jersey, US, bulan November 1978



Cerita ini berlatarbelakang kehidupan di China kira-kira 1000 tahun yang lalu, dimana saat itu hubungan antara perempuan dan laki-laki sangat dibatasi. Pembatasan hubungan (interaksi) antara laki-laki dan perempuan khususnya pada kalangan Buddhis. Ada satu aliran dalam Buddhisme saat itu yang melarang rahib-rahib Buddha untuk tertawa atau tersenyum kepada perempuan. Mereka dilarang menyentuh badan perempuan. Kalau sampai hal ini dilanggar, mereka akan sangat berdosa.

Demikian ceritanya:

Ada 2 orang rahib, yang keduanya telah lama menjalani latihan dan pelajaran di dalam sebuah biara. Keduanya telah memahami secara mendalam aturan-aturan yang berlaku. Pada suatu hari mereka pergi mengembara dan sampailah pada sebuah tepi sungai, dan mereka harus menyeberangi sungai tersebut, padahal tidak ada jembatan diatas sungai tersebut, demikian juga tidak ada perahu/rakit untuk menyeberaginya. Mau tidak mau, mereka harus berjalan di air, menyeberangi sungai tersebut, walaupun memang sungai tersebut dangkal dan arus airnyapun tidak begitu deras, jadi mereka merasa mampu menyeberangi sungai tersebut. Namun, selain mereka ada seorang gadis yang juga ingin menyeberangi sungai tersebut, dan gadis itu nampak ragu-ragu untuk menyeberangi sungai tersebut.

Rahib yang pertama, mengetahui kesulitan yang dialami seorang gadis tadi, menolongnya menyeberangi sungai dengan menggendongnya. Rahib kedua sangat terkejut dengan apa yang dilakukan oleh rekannya itu. Setelah sampai di seberang sungai, segera diturunkannya gadis digendongannya, si gadis mengucapkan terima kasih dan mereka semua melanjutkan perjalanan masing-masing.

Selama perjalanan berikutnya, rahib yang kedua tidak dapat melupakan peristiwa tadi, dan menganggap bahwa temannya telah melanggar aturan dan menanggung dosa yang besar, karena menyentuh tubuh perempuan, dan lebih-lebih, dihadapannya. Mungkinkah dia melanggar peraturan-peraturan lainnya jika seorang diri?

Ketika hari hampir gelap, sampailah mereka pada sebuah gua, dan mereka memutuskan untuk beristirahat di situ. Mereka membaringkan badan dan rahib yang pertama segera tertidur, sedangkan rahib kedua tidak dapat tidur karena memikirkan temannya yang berani melanggar aturan, menggendong seorang gadis dan dihadapannya! Rahib kedua mula-mula merasa kecewa dengan temannya itu dan lama-lama merasa kasihan karena temannya telah berbuat dosa, dan berdoa sepanjang malam memohonkan pengampunan terhadap temannya itu. Sedangkan rahib pertama tampak tidur nyenyak sambil mendengkur.

Ketika hari mulai fajar, rahib pertama terbangun, dan melihat temannya tidak tidur, kemudian bertanya, "mengapa kamu tidak tidur?". Dengan marah rahib kedua berkata, "tidak tahukah kamu, apa yang telah kamu lakukan?! Mana aturan kamu! Mengapa kamu berani

menggendong gadis untuk menyeberangi sungai? Saya tidak tidur karena berdoa supaya kamu diampuni dosamu, sedangkan kamu malah tidur nyenyak saja”.

Rahib pertama menjawab, “Oh, kamu memikirkan tentang gadis itu?, saya telah menurukannya seketika sampai di seberang sungai, tetapi mengapa kamu masih menggendongnya sampai sekarang?

===

1 Korintus 13:4-8

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap

Mari melihat kehidupan kita sehari-hari:

Apakah kita sudah dapat mengampuni kesalahan orang lain secara sungguh-sungguh?

Ingat doa Bapa Kami, yang diajarkan oleh Tuhan Yesus:

... dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami ...

Jika Anda merasa bahwa tulisan-tulisan saya dalam website ini tidak sesuai dengan pendapat/keinginan Anda, dan Anda menganggap saya bersalah, maukah Anda memaafkan saya?

Bahkan jika Anda menganggap tulisan-tulisan saya tidak sesuai dengan ‘maunya’ Tuhan? Maukah Anda memohonkan maaf/pengampunan kepada Tuhan.